



ANAK-ANAK DALAM PERSPEKTIF SASTRA, BAHASA, DAN BUDAYA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL BAHASA DAN SASTRA (SENABA STRA) VI

2014



Diterbitkan atas kerjasama:



Meningkatkan Multiple Intelligence Anak Melalui Permainan Tradisional Lia Afidah, Uswatun Hasanah dan Miftahul Huda.....	184
Budaya Komunikasi yang Terjalin dalam Dunia Anak Media Baru Dessy Trisilowaty	197
 PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA	
Pengenalan Bahasa Jepang Dasar untuk Siswa Sekolah Dasar Awal Melalui Media Origami Novi Andari dan Zida Wahyuddin.....	207
Muatan Sastra dalam Pelajaran Bahasa Jerman di SMA/MA Berdasarkan Kurikulum 2013 Dewi Kartika Ardiyani.....	217
Film “Emil dan Detektif-Detektif Cilik“ Karya Erich Kästner sebagai Media Pembelajaran Sastra Iwa Sobara.....	223
Improving Children’s Logical-Mathematical Skill Through Poetry Nissa Ilma Mukti, Eka Silvia Budiani dan Miftahul Huda.....	232
Pengenalan Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas Primardiana Hermilia Wijayati	244
Mengolah Psikologi Anak Melalui Menulis Cerita: Aplikasi Ancangan Psikolinguistik dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Sri Pamungkas	255
A Pragmatic Perspective in Acquiring Second/ Foreign Language (L2) for Young Learners Chatarini Septi Ngudi Lestari dan R. Silvia Andayani	263
Penggunaan Alat Peraga Kartu Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Kalimat Dalam Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I Sdn Demangan 3 Bangkalan Nurdijanah.....	272
Comics as an Alternative Media to Draw Literature’s Interestof Young Learners Yulis Setyowati	278
Penutup	289

**MUATAN SASTRA DALAM
PELAJARAN BAHASA JERMAN DI
SMA/MA
BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

Abstrak

Dewi Kartika Ardiyani
Universitas Negeri Malang

Di dalam kurikulum bahasa Jerman 2013, pengajaran sastra termasuk ke dalam kompetensi dasar yang harus diajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran sastra diharapkan dapat diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Jerman untuk pemula di tingkat SMA dan MA di Indonesia. Karya sastra yang dimaksud bisa berupa teks tulis maupun lisan. Karya sastra mencakup konteks sosiolinguistik dan konteks situasi. Oleh sebab itu selain harus memperhatikan penguasaan bahasa adalah jenis dan tingkat kesukaran teks tersebut. Dalam pembelajaran sastra diharapkan pembelajar dapat mempelajari nilai-nilai yang tersirat dan tersurat dalam teks sastra. Selain itu, keterampilan berbahasa, maupun aspek linguistik lainnya.

Kata-kata kunci: pengajaran sastra, bahasa Jerman, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang cukup banyak dipelajari di Indonesia, yang dimulai dari jenjang Sekolah Menengah Atas sampai Perguruan Tinggi. Pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia bertujuan agar dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, sehingga mereka dapat memahami dan menyampaikan informasi, pikiran dan perasaannya dalam bahasa Jerman. Kenyataan yang ada di dunia pendidikan saat ini, bahwa penggunaan bahasa Jerman bagi siswa bukan hanya untuk sekedar membaca dan memahami teks, namun juga pada penggunaan untuk berkomunikasi lisan.

Di dalam kurikulum bahasa Jerman 2013, pengajaran sastra termasuk ke dalam kompetensi dasar yang harus diajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran sastra diharapkan dapat diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Jerman untuk pemula di tingkat SMA dan MA di Indonesia. Karya sastra yang dimaksud bisa berupa teks tulis maupun lisan. Karya sastra mencakup konteks sosio kultural dan konteks situasi. Oleh sebab itu selain harus memperhatikan penguasaan bahasa siswa, dalam pengajaran sastra

bahasa Jerman juga harus memperhatikan banyak hal, diantaranya adalah jenis dan tingkat kesukaran teks tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap pembelajaran bahasa Jerman di SMA/SMK, ditemukan permasalahan bahwa guru merasa kesulitan dalam menerjemahkan kompetensi dasar yang bermuatan teks sastra dalam pelajaran bahasa Jerman sesuai kurikulum 2013. Oleh sebab itu, diperlukan solusi berupa model pengajaran sastra bagi guru bahasa Jerman di SMA/SMK, sebagai alternatif untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang nyata.

PEMBAHASAN

Karya Sastra Sebagai Kreasi Manusia

Karya sastra adalah refleksi pengarang tentang hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi yang didukung oleh pengalaman dan pengamatannya atas kehidupan tersebut. Semi (dalam Djojosuroto, 2004) mengatakan bahwa hakikat kesusastraan/karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Pernyataan di atas mengandung makna bahwa manusia menggunakan karya sastra sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, pengalaman, pemikiran, dan sebagainya, sehingga dapat disimpulkan bahwa karya sastra sangat bermanfaat bagi manusia atau pembacanya. Wellek dan Warren (1990) menyatakan bahwa sastra mempunyai fungsi sosial atau “manfaat” yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Jadi, permasalahan studi sastra menyiratkan atau merupakan masalah sosial: masalah tradisi, konvensi, norma, jenis sastra (genre), symbol, dan mitos.

Wellek dan Warren (1990) menyatakan bahwa pembahasan hubungan sastra dan masyarakat biasanya bertolak dari frase De Bonald bahwa “sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat” (*literature is an expression of society*). Lebih jelas lagi kalau dikatakan bahwa sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup. Pengarang tidak bisa tidak mengekspresikan pengalamannya dan pandangannya tentang hidup.

Hubungan antara karya sastra dengan masyarakat bukanlah hubungan yang dicari-cari. Sastra dan masyarakat berhubungan secara potensial. Sebagai anggota masyarakat, misalnya, pada umumnya pengarang sama dengan individu yang lain. Secara sosiologis pengarang memiliki hubungan yang intens dengan masyarakatnya. Imajinasi dan kreativitas adalah masalah sosial sebab menurut Parsons (dalam Ratna, 2005) apabila kreatifitas merupakan masalah individual maka pengarang tersebut berada dalam keadaan sakit.

Indikator di atas menjelaskan bahwa karya sastra justru harus dipahami dalam kaitannya dengan masyarakat. Dengan kalimat lain, makna karya sastra dapat dipahami secara maksimal dengan cara memasukkannya ke dalam kompetensi masyarakat.

Pengajaran Bahasa Jerman dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan dan kompetensi yang diharapkan dari pengajaran bahasa Jerman di SMA/SMK di Indonesia tertuang dalam kompetensi inti kompetensi dasar di dalam kurikulum 2013 (Depdikbud, 2013).

Kompetensi Inti (KI) ketiga pembelajaran bahasa Jerman di kelas XII menyatakan bahwa siswa dapat memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi

pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan fenomena. Kompetensi dasar dari KI di atas adalah peradaban terkait penyebab persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (*Freizeitbeschäftigung/Hobby*) dan wisata (*Reise*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai perasaan dan sikap, serta Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, pada waktu senggang/hobi.

Pada Kompetensi Inti keempat pembelajaran bahasa Jerman di kelas XII SMA tertulis bahwa siswa diharapkan dapat mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Penjabaran dari KI di atas terlihat dari penjabaran dari kompetensi dasarnya, yaitu siswa dapat menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (*Freizeitbeschäftigung/Hobby*) dan wisata (*Reise*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.

Selain itu diharapkan siswa juga dapat menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, senggang/hobi (*Freizeitbeschäftigung/Hobby*) dan wisata (*Reise*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks. Penjelasan berikutnya adalah siswa dapat memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (*Freizeitbeschäftigung/Hobby*) dan wisata (*Reise*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks. Dan kompetensi dasar berikutnya adalah siswa dapat menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

Pelaksanaan pembelajaran sastra dalam bahasa Jerman harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa siswa. Dalam pelaksanaannya guru sebaiknya mempersiapkan pengajaran dengan tujuan untuk membangkitkan ketertarikan siswa terhadap karya sastra, meskipun dalam taraf yang sangat mudah. Pembelajaran seharusnya dirancang semenarik mungkin dan hidup, sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari sastra.

Selain siswa dapat mengapresiasi sebuah karya sastra, baik teks tulis maupun lisan, diharapkan siswa dapat mengaitkan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Hal lain yang bisa dilakukan dengan pengajaran sastra dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA/MA adalah mengaitkan karya sastra yang dibahas dengan bidang kebahasaan, misalnya penggunaan kata kerja (konjugasi kata kerja), melatih penggunaan kosakata, dan gramatika.

Contoh Model Pengajaran Sastra dalam Pengajaran Bahasa Jerman di SMA/SMK
Berikut ini disajikan langkah-langkah pengajaran sastra dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA/MA kelas XI. Tema yang sesuai dengan teks yang dipilih adalah kehidupan sehari-hari (*Alltagsleben*), dengan judul *Rotkäppchen* (topi merah). Dongeng yang dipilih adalah salah satu dongeng dari kumpulan Grimm Bersaudara. Teks yang disajikan diper mudah sesuai dengan kemampuan siswa di kelas XI SMA/MA. Berikut

adalah langkah-langkah dan latihan yang disarankan yang diadaptasi dari *Märchen Module* Goethe Institut Jakarta (2012).

Judul: *Rotkäppchen* (topi merah)

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat memahami teks lisan tentang Rotkäppchen.
- Siswa dapat memahami informasi yang terdapat di dalam teks Rotkäppchen
- Siswa dapat bermain peran dengan tema Rotkäppchen.

- a. Siswa memperhatikan gambar di bawah dan menjawab pertanyaan di bawah ini:

Welche Personen sind auf den Bildern?

Was machen die Personen?

Welche Dinge kann man erkennen?

Warum heißt das Mädchen Rotkäppchen



Kata-kata di bawah ini akan membantu siswa:

der Wolf - der Jäger - die Schere - der Korb - die Haube - das Käppchen

- b. Guru menceritakan dongeng Rotkäppchen, bukan membacakan. Cerita dapat dipermudah dengan menggunakan kalimat dalam bentuk presens. Dianjurkan agar guru menggunakan mimic, gestik, dan intonasi yang sesuai dengan cerita untuk membantu pemahaman siswa terhadap dongeng yang diceritakan.

Teks:

Rotkäppchen (Präsens)

Es war einmal ein kleines Mädchen....

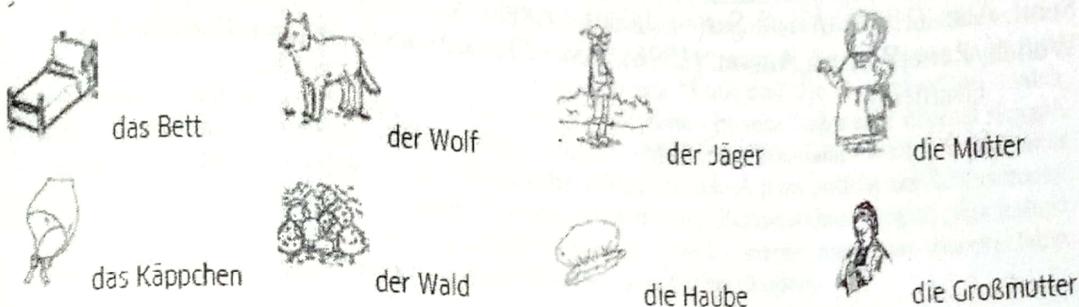
Das ist Rotkäppchen. Das Mädchen trägt immer ein rotes Käppchen. Darum sagen alle Leute Rotkäppchen zu dem Kind. Eines Tages sagt die Mutter zu Rotkäppchen: „Hier ist Kuchen und eine Flasche Wein. Bringe alles zu der kranken Großmutter. Pass gut auf und geh nicht vom Weg ab!“

Die Großmutter wohnt im dunklen Wald. Da wohnt auch der Wolf. Er sieht das Mädchen und fragt: „Hallo Rotkäppchen, was machst du?“ Rotkäppchen sagt: „Ich gehe zur Großmutter. Sie ist krank und ich bringe ihr Wein und Kuchen.“ Der Wolf denkt: „Die kranke alte Frau kann ich leicht fressen und Rotkäppchen ist der Nachtisch.“

Zu Rotkäppchen sagt er: „Hier sind so schöne Blumen. Du kannst für deine Großmutter einen Blumenstrauß mitnehmen.“ „Das ist eine gute Idee“, denkt Rotkäppchen und pflückt Blumen. Der Wolf geht schnell zum Haus der Großmutter. Er frisst die alte Frau.

Er setzt ihre Haube auf und legt sich in ihr Bett. Da kommt Rotkäppchen. Die Tür ist offen. Rotkäppchen ruft: „Guten Tag, Großmutter.“ Aber die Großmutter antwortet nicht. Sie sieht auch so anders aus.
 Rotkäppchen fragt: „Aber Großmutter, warum hast du so große Augen?“
 „Und warum hast du so große Ohren?“
 „Damit ich dich besser hören kann.“
 „Und warum hast du so einen so großen Mund?“
 „Damit ich dich besser fressen kann.“ Und er frisst das arme Kind.
 Danach schlafst der Wolf ein und er schnarcht sehr laut.
 Da kommt der Jäger. Er hört den Wolf schnarchen. Er geht ins Haus und sieht den Wolf mit seinem dicken Bauch. Da nimmt er die Schere und schneidet den Bauch vom Wolf auf. Rotkäppchen und die Großmutter kommen lebend hervor. Der Jäger füllt Steine in den Bauch und näht alles schnell zu. Bald wacht der Wolf auf. Er will aus dem Bett springen, aber die Steine sind so schwer. Er fällt um und ist tot. Da freuen sich Rotkäppchen und die Großmutter und sie danken dem Jäger. Alle essen Kuchen und die Großmutter und der Jäger trinken auch Wein.

c. Perhatikan Gambar di bawah ini



c. Urutkanlah kalimat-kalimat di bawah ini sehingga menjadi cerita yang benar.

1. Rotkäppchen trägt immer ein rotes Käppchen..
2. Darum nennen alle Menschen das Kind: Rotkäppchen .
3. Die Mutter sagt zu Rotkäppchen: "Hier ist Kuchen und Wein."
4. "Geh zur Großmutter. Sie ist krank. Pass auf und geh nicht vom Weg ab. "
5. Im Wald sieht das Mädchen den Wolf.
6. Der Wolf fragt Rotkäppchen: "Wohin gehst du?"
7. Rotkäppchen sagt: "Ich gehe zur Großmutter. Sie ist krank."
8. Der Wolf hat Hunger und läuft schnell zum Haus der Großmutter.
9. Er frisst die Großmutter. Er setzt ihre Haube auf und legt sich in ihr Bett.
10. Rotkäppchen kommt und erkennt die Großmutter nicht.
11. Rotkäppchen fragt: "Großmutter, warum hast du so einen großen Mund?"
12. Da verschlingt der Wolf auch das Mädchen.
13. Bald kommt der Jäger vorbei und er findet den Wolf.
14. Er befreit die Großmutter und Rotkäppchen. Nun sind alle glücklich.

d. Siswa melakukan bermain peran dengan partner. Salah seorang bermain sebagai serigala (*der Wolf*) dan yang lainnya bermain sebagai Rotkäppchen.

SIMPULAN

Pembelajaran sastra dalam bahasa asing untuk pemula dapat dilakukan selama pembelajaran tersebut memperhatikan ketertarikan dan kemampuan pembelajar. Dalam pengajaran bahasa Jerman di SMA/MA, pelajaran sastra tercantum di dalam Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013. Hal tersebut tidak perlu menjadikan halangan bagi siswa untuk mempelajari karya sastra, meskipun teks sastra yang sangat sederhana.

Dalam pembelajaran sastra diharapkan pembelajar dapat mempelajari nilai-nilai yang tersirat dan tersurat dalam teks sastra. Selain itu, pembelajaran sastra dapat diintegrasikan di dalam pembelajaran bahasa, baik dari aspek keterampilan berbahasa, maupun aspek linguistik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojosuroto, Kinayati dan Sumaryati. (2004). *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa & Sastra*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Goethe Institut Jakarta. „Deutschlernen mit Grimms Märchen – 4 Module für den Unterricht“. 2012
- Ratna, Nyoman. (2005). *Sastra dan Cultural Studies. Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka dasar dan struktur Kurikulum SMA/MA.
- Semi, Atar. (1985). *Kritik Sastra*. Jakarta: Angkasa
- Wellek, Rene, Warren,Austin. (1990). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Penerbit P.T Gramedia.